

# Halqaqah 067: Hadīts Ubādah bin Shāmit (9)



## Dia Adalah Hamba Allah

"Aku adalah hamba-Nya Allah,  
Aku diberi Allah kitab,  
bahkan Allah mengangkatku menjadi nabi"

(QS. Maryam: 30).

Ayat ini menjadi bantahan untuk orang-orang Nashrani yang mengatakan bahwasanya nabi Isa 'alaihissalam adalah tuhan,

Sekiranya nabi Isa itu tuhan maka dia akan mengatakan, "ini Allah",

tetapi dia berkata, "ini Abdullah".



[bimbinganislam.com](http://bimbinganislam.com) [Bimbingan Islam](https://www.facebook.com/BimbinganIslam) [bimbingan\\_islam](https://www.instagram.com/bimbingan_islam) [tausiyahbimbinganislam](https://www.youtube.com/channel/UCtausiyahbimbinganislam) [Bia5 TV](https://www.youtube.com/channel/UCBia5TV)

□ [BimbinganIslam.com](http://BimbinganIslam.com)

□ Ustadz Abdussalam Busyro, Lc حفظه لله تعالى

□ [Kitab At-Tauhid](#)

□□□□□□

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاٰلِهِ  
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ، رَضِیْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَ بِالْاِسْلَامِ دِیْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ  
نَبِیًّا وَرَسُوْلًا رَبِّیْ ۝ زِدْنِیْ عِلْمًا ۝ وَ رَزُقْنِیْ فِیْهِمَا

Apakah bentuk menahan dirinya Maryam?

فَلَمَّا نَسِيْتْ مَا كُنْتُ اَعْمٰی ۝ لِيُذَكِّرَنِيْٓ اَنَّیْ اِنۡسٰنٌ رَّحِیْمٌ ۝

“Hari ini aku tidak akan berbicara dengan siapapun”

(QS. Maryam:26)

فَأْتَتْ بِهِ فَوَمَّهَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدِّدِي جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا

“Tatkala Maryam mendatangi kaumnya dalam keadaan menggendong nabiullāh Isa. Wahai Maryam sungguh engkau telah melakukan perbuatan yang mungkar (engkau telah berzina)”

(QS.Maryam: 27)

يَا أَيُّهَا خُتُّهُ رُؤُونِ مَا كَانَ أَبُوكَ مَرْءًا سَوِيًّا وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا

“Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)! Ayahmu bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan seorang perempuan pezina.”

(QS. Maryam: 28)

Harun di sini adalah saudara Maryam dan bukan saudara nabiullāh Musa alayhissallām, demikianlah orang dahulu sering menamakan anak mereka dengan orang-orang yang shalih atau nama nabi.

Kalau Harun yang ada pada nabi Musa alayhissallām, maka nabi Musa memiliki sepupu yang bernama nabi Harun.

Saudara Maryam ini bernama Harun, sebagaimana mereka menamakan Imrān dengan Abū Musa.

Kita lanjutkan,

يَا أَيُّهَا خُتُّهُ رُؤُونِ

“Wahai saudari Harun”

Disini mereka mengatakan يَا أَيُّهَا خُتُّهُ رُؤُونِ wahai saudaranya Harun.

مَا كَانَ أَبُوكَ مَرْءًا سَوِيًّا

“Ayahmu bukanlah laki-laki yang buruk (perangai)”

وَمَا كَانَتْ أُمَّكَ بِغَيِّسًا

“Dan ibumu juga bukan wanita yang dikenal dengan pelacur (pezina)”

Allāh firmankan:

فَأَشَارَتْ إِلَىٰ لَيْهٍ

Karena Maryam sudah berjanji untuk tidak berbicara kepada siapapun hari itu, maka Maryam mengisyaratkan kepada nabi Isa, seakan-akan dia mengungkapkan kalau kalian berbicara, berbicarakah dengan bayi ini.

قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِي لُحْمِهِ دَسٌّ

Mereka berkata: “Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?”

Subhānallāh, keajaiban luar biasa, sehingga Allāh menyebutkan

وَيُكَلِّمُ لَنَسٍّ فِي لُحْمِهِ دَسٌّ وَكَهْلًا وَمِنَ  
لصَّحَابِ

“Dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang shahih”.

(QS. Āli-Imrān:46)

Nabi Isa mengajak berbicara orang, tatkala dia berada di dalam gendongan dan di waktu dewasa, maka di sinilah nabi Isa berkata dan dia berada di buaian (berada digendongan Maryam)

Dan dia mengatakan:

قال : إني عبد الله

“Aku adalah hamba-Nya Allāh”

Bantahan buat orang-orang Nashrani yang mengatakan bahwasanya

nabiyullāh Isa adalah tuhan, sekiranya nabi Isa itu tuhan maka dia akan, “ini Allāh” tetapi dia berkata, “ini Abdullāh”.

Pembahasan kita:

إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ

“Aku adalah hamba-Nya Allāh”.

آتَانِي الْكِتَابَ

“Aku diberi Allāh Subhānahu wa Ta’āla kitāb”

وَجَعَلَنِي نَبِيًّا

“Bahkan Allāh Subhānahu wa Ta’āla mengangkat ku menjadi seorang nabi”

(QS. Maryam:30)

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ

“Dan Allāh Subhānahu wa Ta’āla menjadikan aku mubārakan (manfaat) untuk diriku dan juga orang lain di mana pun aku berada”

√ Bārakah itu berkah.

√ Mubārah itu berkah untuk dirinya dan juga orang lain.

وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

“Bahkan Allāh memberikan wasiat, menyuruhku untuk melaksanakan shalat dan zakat selama aku hidup”

(QS. Maryam:31)

وَبَرًّا بِوَالِدَاتِي وَلَمْ يَجْعَلْ لِي جَنَابًا شَقِيًّا

“Dan aku menjadi seorang yang sangat berbakti kepada ibuku”

(QS. Maryam:32)

Perhatikan!

“Aku berbakti kepada ibuku”

Dia tidak berkata **وَبَرَّ** - aku berbakti kepada kedua orang tuaku, tidak! Karena nabi Isa hanya memiliki ibu saja, beliau tidak memiliki ayah sehingga mengatakan **وَبَرَّ** .  
**بِوَالِدَاتِي** .

Demikianlah makhluk Allāh, ada makhluk Allāh yang hanya memiliki ibu, ada makhluk Allāh yang hanya memiliki bapak (tidak mempunyai ibu), ada makhluk Allāh yang tidak mempunyai bapak dan ibu. Makhluk Allāh dari hewan pun ada, yang tidak mempunyai bapak dan ibu.

Nabi Isa memiliki ibu tetapi tidak memiliki bapak.

Hawa istri nabiullāh Adam, mempunyai bapak tetapi tidak mempunyai ibu, karena Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam.

Adam tidak mempunyai bapak dan ibu.

Begitu pula binatang, ada yang tidak mempunyai bapak dan ibu yaitu kambing yang disembelih oleh nabiullāh Ibrahim.

Ular yang dimiliki nabi Musa, nabi Musa mempunyai tongkat dan berubah menjadi ular, dan ular itu tidak mempunyai bapak dan ibu.

Subhānallāh.

Nataufiq bihadzal qodar. Terima kasih atas perhatiannya, lain waktu kita sambung lagi (In syā Allāh).

سبحانك اللهم وبحمدك، أشهد أن لا إله إلا الله، أستغفرك وأتوب إليك  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

---